

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Ira Nurul Janah¹, Dewi Anggraini², Puji Lestari³

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: dewie.sj05@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a pregnancy check that is carried out periodically to monitor the condition of the mother and fetus, after which an examination is carried out to correct any abnormalities found. Government policy regarding the schedule of examinations should be carried out at least 6 times during pregnancy, which are divided into trimesters. Objective: To find out the factors associated with ANC visits to third trimester pregnant women in Jurangmangu Timur Village, Pondok Aren District. Method: This study uses a design cross sectional with 54 respondents taken using the technique non probability sampling taken by purposive sampling. Research result: most of the respondents are aged who are not at risk (64.8%), have low education (63.0%), work (83.3%), lack knowledge (63.0%), have families that do not support ANC (66.7%), and not suitable for ANC (72.2%). Conclusion: Related factors were education level ($p=0.000$) OR 29, knowledge ($p=0.000$), OR 29, family support ($p=0.000$) OR 22, and those that were not related were age ($p=0.75$) OR 0, 7, work ($p=0.096$) OR 0.3. Suggestion: It is hoped that the respondents will have knowledge about the factors related to ANC visits so that the community knows the importance of carrying out pregnancy checks or ANC.

Keywords : Visit Antenatal Care, pregnant mother

ABSTRAK

Pendahuluan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin, setelah itu dilakukan pemeriksaan untuk memperbaiki kelainan yang ditemukan. Kebijakan dari pemerintah mengenai jadwal pemeriksaan sebaiknya dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, yang terbagi dalam trimester. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di kelurahan Jurangmangu Timur Kecamatan Pondok Aren. **Desain penelitian** ini menggunakan desain *cross sectional* dengan 54 responden yang diambil menggunakan teknik *non probability* sampling yang diambil secara *purposive sampling*. **Hasil Penelitian** : sebagian besar responden berumur yang tidak beresiko (64,8%), berpendidikan rendah (63,0%), bekerja (83,3%), berpengetahuan kurang (63,0%), memiliki keluarga tidak mendukung ANC (66,7%), dan tidak sesuai melakukan ANC (72,2%). **Kesimpulan:** Faktor yang berhubungan yaitu tingkat pendidikan ($p=0,000$) OR 29, pengetahuan ($p=0,000$), OR 29, dukungan keluarga ($p=0,000$) OR 22, dan yang tidak berhubungan yaitu umur ($p=0,75$) OR 0,7, pekerjaan ($p=0,096$) OR 0,3. **Saran** : Diharapkan kepada responden terkait pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC agar masyarakat tau pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC.

Kata Kunci : Kunjungan Antenatal Care, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang didalam uterus dan berakhir dengan kelahiran. Pemahaman tentang konsep dasar kehamilan mulai dari fertilisasi hingga janin aterm, mendiagnosa kehamilan dan menghitung usia kehamilan sangat penting untuk dapat memberikan penjelasan kepada ibu hamil serta dapat memberikan asuhan sesuai dengan perubahan yang terjadi selama periode kehamilan (Mardiana et al., 2022).

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin, setelah itu dilakukan pemeriksaan untuk memperbaiki kelainan yang ditemukan. Dalam memantau program kesehatan ibu, digunakan indikator cakupan K1 untuk akses dan K4 untuk kelengkapan pelayanan antenatal care yang meliputi pemeriksaan kehamilan dan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, pemberian intervensi dasar misalnya pemberian imunisasi TT dan tablet Fe serta mendidik dan memotivasi ibu agar dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya (Zuchro et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN 2020). Menurut data survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2012. Angka kematian ibu mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes 2019). Angka kematian bayi (AKB) mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta meninggal dalam 24 jam pertama. Termasuk didalamnya kelahiran premature, komplikasi terkait intrapartum (Lahir dengan keadaan asfiksia atau kegagalan bernafas), dan infeksi cacat lahir, hal ini yang menyebabkan sebagai besar kematian pada neonatal (WHO, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan dari 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. berdasarkan penyebabnya sebagian besar kematian Ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus. Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Angka kematian bayi (AKB) mayoritas dari semua kematian neonatal di Indonesia yaitu sebanyak 75% (20.266 kematian). Terjadi selama minggu pertama kehidupan penyebab tertinggi kematian neonatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu sebesar 7,150 (35,2%) kasus dan diikuti oleh bayi baru lahir dengan asfiksia sebesar 5.464 (27,0%) Kasus. Cakupan pelayanan ibu hamil di Tangerang Selatan pada tahun 2020 adalah 99,5% dari target 100% presentase ini menunjukkan bahwa belum mencapai 100% yang berarti belum mencapai target. Dari jumlah ibu hamil sebanyak 32.663, dinas kesehatan Tangerang selatan telah melakukan pelayanan terhadap 32.501 ibu hamil sesuai standar dimana pelayanan terbesar adalah di serpong utara sebanyak 100% (Profil Kesehatan Tangsel, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Tangerang Selatan dari target 82 sebanyak 234 pada tahun 2019. Hal ini mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 197. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2019 adalah 733. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 632 (Profil Kesehatan Tangsel, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Banten pada tahun 2019 sebanyak 212 kasus dan kemudian meningkat pada tahun 2020 sebanyak 242 kasus. Penyebab kematian ibu antara lain 31,9% karena hipertensi, 26,9% karena pendarahan obstetri, 18,5% karena komplikasi non-obstetri, 11,8% karena komplikasi obstetri, serta 9,2 % karena komplikasi pasca keguguran dan infeksi pada kehamilan. Kematian ibu biasanya disebabkan oleh kurangnya akses ke pelayanan perawatan ibu yang berkualitas, terutama perawatan darurat yang tepat waktu, keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan membuat keputusan, serta dalam mencari perawatan medis. Selain itu penyebab kematian juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun). Jumlah kasusu kematian ibu di kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu di Tangerang Selatan yaitu 10 kasus (Profil Kesehatan Banten 2021).

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya di lakukan sedini mungkin, segera setelah seorang wanita merasa dirinya hamil. Kebijakan dari pemerintah mengenai jadwal pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil sebaiknya dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, yang terbagi dalam trimester. Yaitu trimester I, 2 kali (sebelum usia kehamilan 14 minggu), Trimester II 1 kali (usia kehamilan antara 14-28 minggu) dan Trimester III, 3 kali (usia kehamilan antara 28-36 minggu dan sesudah usia kehamilan 36 minggu) (Lina dkk, 2021).

Cakupan pelayanan kunjungan *antenatal care* sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan *antenatal care* sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan antenatal care sesuai dengan standar pelayanan minimal yaitu pencapaian 99% dari target 100% pada tahun 2020 yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan (Profil Kesehatan (Profil Kesehatan Banten 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara Kepala Ruangan KIA di Puskesmas Jurangmangu Timur mendapatkan beberapa informasi diantaranya yaitu, data skunder populasi ibu hamil sebanyak 180 orang, dan mendapatkan data kunjungan ANC (*antenatal care*). Dan dengan cara wawancara ibu hamil di posyandu anggrek 2 di kelurahan Jurang Manggu Timur, mendapatkan data primer yaitu 7 dari 10 ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC (*antenatal care*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan memakai pendekatan analitik yang menggambarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (*cross sectional*) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau suatu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang tinggal di Kelurahan Jurang Manggu Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2022, yaitu sebanyak 180 orang. Jumlah sampel sebanyak 54 responden. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik non random (*non probability*). Dengan menggunakan purposif sampling.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder melalui penyebaran kuesioner dan buku KIA. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat yaitu dengan uji chi-square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Karakteristik Umur	F	Presentase
Beresiko (<20 tahun & >35 Tahun)	19	35,2
Kurang beresiko (20- 35 tahun)	35	64,8
Total	54	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi umur responden di Kelurahan Jurang Mangu Timur menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 35 responden (64,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	F	Presentase
Pendidikan Tinggi	34	63
Pendidikan Rendah	20	37

Total	54	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pendidikan responden di kelurahan jurangmangu timur menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 34 responden (63,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	F	Presentase
Bekerja	45	83,3
Tidak bekerja	9	16,7
Total	54	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi pekerjaan responden di kelurahan jurangmangu timur menunjukkan sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 45 responden (83,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden

Pengetahuan	F	Presentase
Baik	20	37
Kurang	34	63
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi pengetahuan di kelurahan Jurangmangu Timur menunjukkan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 34 responden (63,0%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC

Dukungan Keluarga	F	Presentase
Sesuai	15	27,8
Tidak sesuai	39	72,2
Total	54	100

Berdasarkan tabel 5, frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil di kelurahan jurangmangu timur menunjukkan sebagian besar tidak sesuai yaitu sebanyak 39 responden (72,2 %).

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 6
Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Umur	Kunjungan ANC		Total	P-Value	OR 95%CI
	Tidak Sesuai	Sesuai			

	F	%	F	%	F	%		
Berisiko	13	68,4	6	31,6	19	100	0,75	0,750
Tidak Berisiko	26	74,8	8	25,7	35	100		0,2 – 2,6
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan dari 19 responden pada kelompok Umur berisiko sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 13 responden (68,4%), sedangkan dari 35 responden pada kelompok tidak berisiko sebagian besar juga melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 26 responden (74,8%). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai P-value = 0,75 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Kunjungan ANC

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 7
Hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Pendidikan	Kunjungan ANC				Total	P-Value	OR 95% CI
	Tidak Sesuai		Sesuai				
	F	%	F	%			
Rendah	32	84,1	2	5,9	34	100	0,000 29,714
Tinggi	7	35,0	13	65,0	20	100	5,4-162,4
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan dari 34 responden pada kelompok berpendidikan rendah sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan dari 20 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar melakukan kunjungan ANC yang sesuai yaitu sebanyak 13 responden (65,0%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai P-value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kunjungan ANC.

3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 8
Hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Pekerjaan	Kunjungan ANC				Total	P-Value	OR 95%CI
	Tidak Sesuai		Sesuai				
	F	%	F	%			
Bekerja	35	77,8	10	22,2	45	100	0,096 4,375
Tidak Bekerja	4	44,4	5	55,6	9	100	0,9-19,4
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100	

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan dari 45 responden yang bekerja sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 35 responden (77,8%), sedangkan dari 9 responden yang tidak bekerja sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 5 responden (55,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan p-value = 0,096. Dapat disimpulkan p value = 0,096(>0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 9
Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P-Value	OR 95% CI
	Tidak Sesuai		Sesuai		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100	0,000	29,714
Kurang	32	94,1	2	5,9	34	100		5,4-162,4
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100		

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan dari 20 responden pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 13 responden (65,0%), sedangkan dari 34 responden pada kelompok yang berpengetahuan Cukup sebagian besar melakukan kunjungan ANC yang tidak sesuai yaitu sebanyak 32 responden (94,1%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square di dapat p-value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan p value = 0,000 (<0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC.

5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III

Tabel 10
Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kunjungan ANC				Total		P-Value	OR 95%CI
	Tidak Sesuai		Sesuai		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak Mendukung	33	91,7	3	8,3	36	100	0,000	22,00 4,7-102,1
Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	100		
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100		

Hasil tabel 10, menunjukkan dari 36 responden pada kelompok keluarga yang tidak mendukung sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 33 responden (91,7%), sedangkan dari 18 responden pada kelompok dukungan keluarga yang mendukung sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 12 responden (66,7%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square di dapat p-value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan p-value = 0,000 (<0,005) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden dikelurahan Jurang Mangu Timur menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 35 responden (64,8%). Dan masih terdapat 19 responden (35,2%) yang memiliki usia beresiko yaitu pada usia <20 Tahun dan >35 Tahun.

Kematian ibu di antara wanita hamil dan mereka yang berusia di bawah 20 tahun adalah 2 sampai 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia 21 sampai 35 tahun. Mulai usia 35 tahun, angka kematian ibu kembali meningkat. Kehamilan di usia muda atau di usia remaja (di bawah 20 tahun) menimbulkan ketakutan akan kehamilan dan persalinan karena pada usia tersebut ibu belum siap untuk memiliki anak dan alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil padahal usianya sudah lebih dari 35 tahun menyebabkan ketakutan akan kehamilan dan persalinan serta organ reproduksi pada wanita yang terlalu tua untuk hamil (Pani et al., 2024)

2. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 54 responden, sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 34 responden (63,0%). Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Teori yang dinyatakan oleh Lawrence Green dikutip dari penelitian Ngurah, bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ANC. Semakin banyak ibu memahami pentingnya ANC, semakin sadar ibu akan melakukan kunjungan ANC (Ngurah, n.d.).

3. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 54 responden, sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 45 responden (83,3%). Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih memiliki banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai dua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Sugiarto, n.d.)

4. Pengetahuan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 54 responden, 34 responden (63%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang Pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan adalah salah satu indikator seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu yang pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan antenatal care bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Proporsi ibu hamil yang berpengetahuan baik lebih banyak yang memanfaatkan kunjungan ANC dibandingkan responden dengan proporsi pengetahuan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang lebih baik responden semakin terbuka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dengan adanya pengetahuan maka responden menjadi semakin memahami terhadap manfaat dari suatu perilaku kesehatan yang akan dilakukannya, dengan demikian akan semakin meningkatkan perilaku ibu dalam upaya menjaga dan melindungi kehamilannya melalui kunjungan antenatal care (Siti Maryam & Erin Padilla Siregar, 2023)

5. Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi dukungan keluarga di kelurahan jurangmangu timur, menunjukkan sebagian besar keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (66,77%). Dukungan atau motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan berarti dorongan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan, dukungan adalah alasan untuk bertindak untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Handayani & Rinah, 2019)

6. Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Kelurahan Jurangmangu Timur menunjukkan sebagian besar tidak sesuai yaitu sebanyak 39 responden (72,2%). Frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) minimal 6x selama kehamilan yang dilakukan pada waktu tertentu TM I (2x = dokter) TM II (1x=bidan) TM III (3x= 1x diperiksa oleh dokter, 2x di periksa oleh bidan) (Kemenkes RI, 2021).

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik (Handayani & Rinah, 2019)

Analisa Bivariat

1. Hubungan antara Umur dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 responden pada kelompok Umur berisiko sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 13 responden (68,4%), sedangkan dari 35 responden pada kelompok tidak berisiko sebagian besar juga melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 26 responden (74,8%). Diperoleh nilai OR sebesar 0.750 (95% CI=0.219-2.563). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil chi square nilai p-value=0,75 sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan ANC di Kelurahan Jurangmangu Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Mariani Doloksaribu (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan k4 *antenatal care* pada ibu di BPM warsida” menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan ANC didapatkan nilai P-value=0,52 artinya nilai p lebih besar dari 0.005. hasil yang sama juga dilakukan oleh Fanindhita Anggria Murni, dkk (2020) dengan judul “Ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) k4 di Puskesmas kota Bogor “menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan antenatal care didapatkan nilai P-value=0,094 (Doloksaribu, 2018).

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 34 responden pada kelompok berpendidikan rendah sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan dari 20 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar melakukan kunjungan ANC yang sesuai yaitu sebanyak 13 responden (65,0%). Diperoleh nilai OR sebesar 29.714 (95%CI=5.436-162.418) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah tidak sesuai melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi, hal ini berti bahwa dengan pendidikan ibu hamil yang rendah maka dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care menjadi tidak lengkap.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan k4 antenatal care pada ibu di BPM warsida” bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ANC diperoleh nilai P-value=0,000. Dan menurut Nurbaiti (2019) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ANC didapatkan nilai P-value= 0,001. Menurut Doloksaribu (2018), adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ANC, hal ini dikarenakan penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan seseorang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuannya tentang sesuatu. Dimana secara proporsi dari hasil penelitian ini bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak banyak didalam memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi, hal tersebut dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah kurangnya informasi mengenai kesehatannya maka ia tidak tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik (Doloksaribu, 2018).

3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dari 45 responden yang bekerja sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 35 responden (77,8%), sedangkan dari 9 responden yang tidak bekerja sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 5 responden (55,6%). Diperoleh nilai OR sebesar 4.375 (95%CI=0.985-19.428).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursalim (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makasar” bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC didapatkan nilai P-value=0.433, Dan menurut Darmiati, dkk (2019) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makasar” bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan antenatal care didapatkan nilai P-value=0,629 (Mursalim, 2018).

Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih memiliki banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Tenaga kesehatan perlu mengkaji hal ini untuk mendapatkan data mengenai dua hal tersebut. Dengan mengetahui data ini, maka tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien (Sugiarto, n.d.).

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan menunjukkan dari 20 responden pada kelompok yang ber pengetahuan baik sebagian besar kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 13 responden (65.0%), sedangkan dari 34 responden gabungan dari pengetahuan cukup dan kurang pada kelompok yang berpengetahuan Kurang sebagian besar melakukan kunjungan ANC yang tidak sesuai yaitu

sebbanyak 32 responden (94.1%). Diperoleh nilai OR sebesar 29.71 (5.436-162,418). Menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan cukup berpeluang 29,71 kali tidak sesuai melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik, hal ini berti bahwa dengan berpengetahuan ibu hamil yang kurang baik maka dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care menjadi tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai P-value=0,000 sehingga dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungann antenatal care di kelurahan Jurangmanggu Timur Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan k4 antenatal care pada ibu di BPM warsida” bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care diperoleh nilai P-value=0,001. Hasil ini juga di dukung Lestari Mursalin (2018) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan k4 ibu hamil di Puskesmas malimongan bari Kota Makassar” bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar. Di peroleh nilai P-value=0,004. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan dan perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi kemungkinan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Doloksaribu, 2018).

5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Jurangmangu Timur Tangerang Selatan Tahun 2022

Hasil penelitan yang dilakukan menunjukkan menunjukkan dari 36 responden pada kelompok keluarga yang tidak mendukung sebagian besar melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 33 responden (91,7%), sedangkan dari 18 responden pada kelompok dukungan keluarega yang mendukung sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai yaitu sebanyak 12 responden (66.7%). Diperoleh nilai OR sebesar 22.000 (4.738-102.144). berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai P-value=0,000 sehingga dapat diartikan ada pengaruh Dukungan keluarga dengan kunjungan ANC di kelurahan jurangmanggu timur kecamatan pondok aren.

Dukungan suami merupakan sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit. Adapun dukungan suami yang dimaksud disini adalah dukungan yang diberikan baik dalam moral maupun material kepada naggota keluarga yang hamil berupa memberikan dorongan untuk memeriksakannya kehamilan sesuai dengan jadwal. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperhatikan dukungan dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri dan bahagia dlam kehamilannya. (Notoatmodjo,2013).

Dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap kunjungan ANC karena dengan adanya dukungan informasi, penilaian, emosional, dan instrumental sebagai bentuk dukungan keluarga membuat ibu hamil lebih semangat dan termotivasi untuk datang ke pelayanan kesehatan guna mendapatkan pemeriksaan ANC (Handayani & Rinah, 2019).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden termasuk ke dalam umur yang tidak beresiko yaitu sebanyak 35 responden (64.8%).
2. Sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 34 responden (63.0%).
3. Sebagian responden bekerja yaitu sebanyak 45 responden (83.3%).
4. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang 34 responden (63.0%).
5. Sebagian besar responden memiliki keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (66.7).
6. Sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC tidak sesuai yaitu sebanyak 39 responden (72.2%).
7. Ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan *antenatal care* (P=0,000) OR 29,7.
8. Ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan kunjungan *antenatal care* (P=0,000) OR 29,7.

9. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan dengan kunjungan *antenatal care* ($P=0,000$) OR 22,0.
10. Tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan *antenatal care* ($p=0,75$) OR 0,7
11. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan *antenatal care* ($p=0,096$) OR 0,5

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Tangerang Selatan. (2020). Laporan Kerja Instansi Pemerintah (LKIP). *Dinkes Tangsel*, 14(45), 19690706. <https://dinkes.tangerangselatankota.go.id/uploads/lkip/10.pdf>
- Dinkes Kota Tangerang. (2020). Profil Kesehatan daerah kota tangerang. *Portal Resmi Dinas Kesehatan Kota Tangerang*, 69, 214. <https://dinkes.tangerangkota.go.id/informasi/laporan-kinerja>
- Dinkes Provinsi Banten. (2020). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Banten*, 04, 54.
- Doloksaribu, S. M. (2018). *FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN AFRIANA Am.KebBROMO UJUNG TAHUN 2018.*
- Handayani, & Rinah. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN IBU MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. In *Jurnal Online Keperawatan Indonesia 157 Jurnal Online Keperawatan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Mardiana, E., Musa, S. M., & Lestrai, M. (2022). *Metode Hypnosis Dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan : Studi Literatur.*
- Mursalim, L. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN K4 IBU HAMIL DI PUSKESMAS MALIMONGAN BARU KOTA MAKASSAR TAHUN 2018.*
- Ngurah, A. A. K. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KUNJUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU DI DESA PEMECUTAN KELOD KECAMATAN DENPASAR BARAT. In *Jurnal Dunia Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2).
- Pani, W., Usman, H., & Fitri Djaba, A. (2024). *Napande: Jurnal Bidan Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal.* 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.33860/njb.v3i2.3896>
- Siti Maryam, & Erin Padilla Siregar. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 1(3), 48–56. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v1i3.123>
- Sugiarto, A. (n.d.). *HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN KUNJUNGAN 1 (K1) DI KLINIK NY. K KECAMATAN KUNDURAN KABUPATEN BLORA.*
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). *ANALISIS ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL.* <https://doi.org/10.36729>

